



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

###### a. Pengertian

Relevansi nilai informasi akuntansi memiliki konsep yang sangat berkaitan erat dengan konsep kegunaan-keputusan informasi akuntansi (*decision-usefulness accounting information*). Konsep tersebut dikenalkan pertama kali pada tahun 1954 dan kemudian dijadikan sebagai referensi atas penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standards Board* (FASB) yang berlaku di Amerika Serikat, yaitu *Statements of Financial Accounting Concepts* (SFAC) (Staubus, 2000). Kerangka konseptual merupakan pedoman (semacam konstitusi) bagi penyusunan standar untuk memutuskan apakah suatu objek atau kejadian harus diwajibkan, melalui standar akuntansi, untuk dilaporkan oleh badan usaha atau organisasi (Suwardjono, 2013)

Para pembuat kebijakan akuntansi menyatakan tujuan utama dibuatnya laporan keuangan dalam kerangka konseptual. Menurut IFRS (Mackenzie et al, 2014), tujuan utama laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi keuangan mengenai pelaporan entitas yang bermanfaat untuk investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan mengenai penyediaan sumber daya untuk entitas. Sedangkan menurut PSAK No. 1 (IAI, 2014), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan entitas yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Jika dihubungkan dengan tujuan pelaporan keuangan, kerelevanan atau keberpautan menurut Suwardjono (2013) adalah kemampuan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai lain dalam menyusun prediksi-prediksi tentang beberapa munculan (*outcomes*) dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan atau dalam mengkonfirmasi atau mengkoreksi harapan-harapannya. Suwardjono juga mengatakan bahwa informasi relevan dengan keputusan investasi apabila informasi tersebut dapat mengkonfirmasi ketidakpastian pada keputusan yang telah dibuat, sehingga keputusan tersebut tetap dapat dipertahankan atau diubah. Akan tetapi, laporan keuangan tidak selalu menyediakan semua informasi yang mungkin diperlukan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan (IAI, 2014).

Pada dasarnya, suatu informasi berguna jika dapat mengarahkan investor untuk mengubah keyakinan dan tindakan mereka. Ada empat pertimbangan prediksi menurut Scott (2014) yang merupakan perilaku investor dalam menanggapi informasi laporan keuangan:

- (1) Investor memiliki keyakinan sebelumnya tentang kinerja masa depan perusahaan, yaitu, dividen, arus kas, dan / atau penghasilan, yang mempengaruhi pengembalian dan risiko yang diharapkan dari sekuritas perusahaan. Keyakinan ini didasarkan pada semua informasi yang tersedia, termasuk harga pasar hingga sesaat sebelum laba bersih perusahaan dirilis.
- (2) Setelah merilis laba bersih periode saat ini, investor tertentu akan dengan cepat memutuskan untuk memiliki lebih banyak informasi dengan menganalisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jumlah pendapatan perusahaan. Sebagai contoh, jika laba bersih tinggi, atau lebih tinggi dari yang diharapkan, ini mungkin kabar baik (*good news*). Jika demikian, investor akan merevisi keyakinan mereka tentang kinerja perusahaan di masa depan. Investor lain, yang mungkin memiliki harapan yang terlalu tinggi pada laba bersih saat ini kemungkinan harus menafsirkan jumlah laba bersih sama dengan kabar buruk (*bad news*).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(3) Investor yang telah merevisi keyakinan mereka ke atas tentang kinerja masa depan perusahaan akan cenderung untuk membeli saham perusahaan pada harga pasar saat ini, dan sebaliknya bagi mereka yang telah merevisi keyakinan mereka ke bawah. Evaluasi investor dari keberisikoan saham tersebut juga dapat direvisi.

(4) Mengamati volume saham yang diperdagangkan untuk meningkatkan laba bersih ketika perusahaan melaporkannya. Jika investor yang membuat penafsiran laba bersih sebagai kabar baik lebih besar daripada mereka yang menafsirkannya sebagai kabar buruk, kita akan mengharapkan untuk mengamati peningkatan harga pasar saham perusahaan, dan sebaliknya.

Sementara itu, Suwardjono (2013) mengatakan bahwa informasi harus bermanfaat bagi para pemakai, yang artinya suatu informasi harus mempunyai nilai. Informasi dikatakan mempunyai nilai (kebermanfaatan keputusan) apabila informasi tersebut:

- (1) Menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang, atau masa datang.
- (2) Menambah keyakinan para pemakai mengenai probabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian.
- (3) Mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lain halnya dengan Hitz (2005) yang menyatakan bahwa informasi yang berguna didefinisikan secara abstrak sebagai informasi yang mampu mengubah ekspektasi sebelumnya (*priori-expectations*) menjadi sebuah ekspektasi sesudahnya (*posteriori-expectations*) yang menyertakan revisi dan kemudian mengembangkan pengambilan keputusan. Sejalan dengan pengertian tersebut, kerangka konseptual akuntansi keuangan dalam PSAK 1 (2014) menyatakan bahwa suatu informasi akuntansi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakainya jika memiliki karakteristik kualitatif.

Karakteristik kualitatif dalam informasi akuntansi dapat membedakan antara informasi yang lebih baik (lebih berguna) dan informasi yang inferior (kurang bermanfaat) untuk keperluan pembuatan keputusan (Kieso et al, 2014). Disebut karakteristik kualitatif karena kebermanfaatannya (*usefulness*) merupakan suatu karakteristik yang hanya dapat ditentukan secara kualitatif dalam hubungannya dengan keputusan, pemakai, dan keyakinan pemakai terhadap informasi (Suwardjono, 2013). Karakteristik kualitatif terdiri dari dua karakteristik kualitatif fundamental dan empat karakteristik kualitatif tambahan yang bersifat meningkatkan mutu dari dua karakteristik kualitatif fundamental tersebut. Karakteristik kualitatif fundamental tersebut adalah (1) relevan, yaitu suatu informasi akuntansi yang mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan dan (2) penyajian yang jujur (*faithful representation*), yaitu mencakup fenomena yang seharusnya disajikan secara apa adanya. Karakteristik tersebut dipandang sebagai karakteristik yang benar-benar diperlukan. Tanpa keduanya, informasi akuntansi tidak akan berguna. Sementara, empat karakteristik tambahan untuk meningkatkan mutu dari karakteristik kualitatif fundamental, antara lain dapat dibandingkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*comparability*), dapat dibuktikan (*verifiability*), tepat waktu (*timeliness*), dan dapat dipahami (*understandability*) (Stice dan Stice, 2014).

Terkait dengan karakteristik kualitatif tersebut, kerangka konseptual tidak menerapkan hirarki dalam menerapkannya karena penerapan atas hal tersebut dipandang sebagai sebuah proses. Karakteristik fundamental diterapkan melalui proses yang terdiri dari tiga tahap. Pertama, mengidentifikasi fenomena ekonomi yang memiliki potensi untuk menjadi bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Kedua, mengidentifikasi jenis informasi yang paling relevan yang dapat dengan jujur menggambarkan suatu laporan keuangan. Ketiga, menentukan apakah informasi tersebut tersedia dan dapat digambarkan secara jujur (Mackenzie et al, 2014).

Ada tiga unsur yang dapat membentuk kualitas informasi akuntansi yang relevan serta dapat membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Pertama adalah nilai prediktif (*predictive value*). Informasi keuangan dikatakan memiliki nilai prediktif jika memiliki nilai sebagai masukan atau input untuk memproses prediksi yang digunakan oleh para investor dalam membentuk harapan atau ekspektasi tersendiri di masa yang mendatang (Kieso et al, 2014). Kedua adalah nilai konfirmasi (*confirmatory value*). Umpan balik (*feedback*) atas kejadian masa lampau membantu untuk mengkonfirmasi atau mengoreksi harapan sebelumnya. Informasi yang relevan biasanya menyajikan nilai prediktif dan nilai konfirmasi pada waktu yang bersamaan (Stice dan Stice, 2014). Ketiga adalah materialitas. Suatu informasi dikatakan material jika menghilangkan atau salah mengungkapkan akan dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna atas dasar melaporkan informasi keuangan (Kieso et al, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Di samping itu, Barth et al (2001) mengemukakan bahwa relevansi nilai

merupakan sebuah operasionalisasi empiris dengan 3 kriteria yang tercakup di dalamnya, antara lain:

- (1) Suatu informasi akuntansi dikatakan memiliki nilai relevan jika informasi tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan harga saham.
- (2) Suatu informasi akuntansi dikatakan memiliki nilai relevan jika sejumlah informasi yang relevan bagi investor dalam menilai perusahaan tercermin dalam harga saham.
- (3) Suatu informasi akuntansi dikatakan memiliki nilai relevan jika informasi tersebut dapat membuat perbedaan untuk keputusan pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diintisarikan bahwa informasi akuntansi yang relevan akan tidak mendukung teori selama periode pengumuman. Informasi tersebut akan mempengaruhi harga saham, bahkan dapat memprediksi harga saham di masa yang akan datang (Francis dan Schipper, 1999). Hal ini sejalan dengan temuan ilmiah yang dilakukan oleh Ball dan Brown pada tahun 1968 sebagai orang-orang pertama yang memberikan bukti dan meyakinkan bahwa pengembalian saham perusahaan menjawab isi dari informasi laporan keuangan. Itulah yang pada akhirnya mengungkapkan bahwa laporan keuangan memiliki relevansi nilai (Scott, 2014).

Selanjutnya, Holthausen dan Watts (2001) mengklasifikasikan studi relevansi nilai ke dalam tiga kategori penelitian, antara lain:

- (1) Studi Hubungan Relatif (*Relative Association Studies*)

Studi ini menguji hubungan antara informasi yang diberikan oleh nilai pasar saham atau *return* saham dan informasi keuangan. Pengujian pada studi ini biasanya menggunakan regresi  $R^2$ , dimana nilai  $R^2$  yang lebih besar



menggambarkan semakin besar pula tingkat relevansi nilai informasi akuntansi tersebut.

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

(2) Studi Konten Informasi Marginal (*Marginal Information Content Studies*)

Penelitian ini menguji apakah sejumlah informasi tertentu dapat menambah relevansi informasi keuangan bagi investor. Penelitian ini biasanya melihat suatu peristiwa (*event studies*) dalam periode waktu jendela yang pendek (*short window*) untuk menentukan apakah angka akuntansi yang dirilis berhubungan dengan perubahan nilai. Reaksi atas harga dianggap sebagai bukti relevansi nilai.

(3) Studi Hubungan Inkremental/Tambahan (*Incremental Association Studies*)

Studi ini menguji apakah informasi akuntansi yang menarik berguna untuk menjelaskan harga saham atau *return* saham yang diberikan variabel tertentu lainnya. Angka akuntansi biasanya dianggap relevan jika koefisien regresi yang diperkirakan secara signifikan berbeda dari nol.

Pengujian relevansi nilai dalam studi hubungan inkremental memerlukan suatu model penilaian. Model penilaian ini bertujuan untuk menguji hubungan empiris antara nilai pasar saham (atau perubahan nilai) dengan berbagai angka akuntansi (Ota, 2001). Model penilaian yang umum digunakan untuk menyelidiki hubungan empiris tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu model harga (*the price model*) dan model pengembalian (*the return model*). Model harga menguji hubungan antara harga saham, nilai buku, dan laba. Sementara, model pengembalian menguji hubungan antara return saham, pendapatan, dan perubahan laba. Kedua model tersebut berasal dari suatu model teoritis yang dikenal sebagai model informasi linier (*linear information model*) yang dikembangkan oleh Ohlson (Barth et al, 2001).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Pengukuran Relevansi Nilai

Umumnya, model Ohlson (1995) digunakan untuk menentukan hubungan antara nilai-nilai ekuitas dan variabel akuntansi, seperti laba dan nilai buku yang mungkin dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Jika dirumuskan dalam sebuah model regresi, persamaan umum model Ohlson adalah sebagai berikut:

$$P_t = \alpha_1 x_t + \alpha_2 b_t + \alpha_3 v_t + e_t$$

Dimana:

- $P_t$  = harga saham perusahaan pada tahun  $t$
- $x_t$  = laba akuntansi pada tahun  $t$
- $b_t$  = nilai buku ekuitas pada tahun  $t$
- $v_t$  = informasi selain laba dan nilai buku ekuitas (dapat berupa informasi apapun yang diprediksi mempengaruhi harga saham) pada tahun  $t$
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = *slope* / koefisien
- $e_t$  = *error*

Secara formal, model awal Ohlson tersebut berhubungan dengan harga saham, baik untuk data akuntansi saat ini maupun realisasi yang mereka harapkan. Model seperti itu memungkinkan adanya pertimbangan atas ekspektasi tentang kinerja pasar perusahaan karena informasi yang berkaitan dengan penilaian aset keuangan akan dimasukkan ke dalam harga saham, bahkan sebelum diolah kembali menjadi perkiraan pendapatan. Keuntungan lainnya terletak pada kenyataan bahwa model tersebut memperhitungkan dampak potensial dari pendapatan abnormal terhadap harga saham. Ohlson mendefinisikan pendapatan abnormal sebagai pendapatan tambahan yang dihasilkan oleh aset operasi sebagai kelebihan atas laba yang diharapkan oleh pasar. Dengan tidak adanya friksi pasar, sisa pendapatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© mencerminkan nilai bukunya (Arouri et al, 2012).

**Model Harga (the Price Model)**

Penilaian dengan harga saham umumnya dimulai dengan memprediksikan dividen-dividen dalam persamaan sebagai berikut:

$$P_t = \sum_{t=1}^{\infty} R_f^{-t} E_t[\tilde{D}_{t+\tau}] \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

- $P_t$  = harga saham pada tahun t
- $D_t$  = dividen pada tahun t
- $R_f$  = suku bunga tanpa risiko plus satu
- $E_t [.]$  = nilai harapan pada tahun t

Persamaan di atas memperlihatkan harga sebagai nilai sekarang dari serangkaian dividen harapan (*expected dividends*) yang dibayarkan.

Dalam model harga, hubungan nilai buku ekuitas dengan laba dan informasi lainnya harus bersifat hubungan surplus bersih (*clean surplus relationship*). Semua komponen pembentuk laba harus dilaporkan pada laporan laba rugi yang disebut laba komprehensif. Nilai buku akhir tahun berasal dari nilai buku ekuitas awal tahun ditambah laba dikurangi pembagian laba (dividen). Persamaan (1) dan hubungan surplus bersih tersebut kemudian membentuk model harga Ohlson modifikasi. Dengan demikian, nilai ekuitas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$P_t = \alpha + \beta_1 E_t + \beta_2 BV_t + \beta_3 I_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- $E_t$  = laba komprehensif tahun berjalan
- $BV_t$  = nilai buku ekuitas pada tahun t
- $I_t$  = informasi lain pada tahun t



- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = *slope* / koefisien
- $\epsilon_t$  = error

Selanjutnya, persamaan (2) menjadi persamaan dasar penelitian relevansi nilai yang telah digunakan oleh banyak peneliti, antara lain Collins et al (1997), Wu et al (2010), Istrate (2013), Hu (2015), Omokhudu dan Ibadin (2015), Zhou et al (2015), dan Alfraih (2016).

### Model Pengembalian (*the Return Model*)

*Return* saham merupakan pengembalian yang diterima oleh para pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan. *Return* saham diperoleh dengan mencari *return* bulanan yang diwakili dengan *closing price* saham selama satu periode  $t$ , yang dapat menggambarkan informasi yang terjadi sebenarnya atau reaksi pasar terhadap penerbitan laporan keuangan dan *return*. *Return* saham dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana:

- $R_{i,t}$  = *return* saham  $i$  periode  $t$
- $P_{i,t}$  = harga saham  $i$  periode  $t$
- $P_{i,t-1}$  = harga saham  $i$  periode  $t-1$

Pengukuran-pengukuran tersebut di atas merupakan pengukuran yang banyak digunakan dalam penelitian mengenai relevansi nilai. Beberapa peneliti seperti Wu et al (2010), Arouri et al (2012), Istrate (2013), dan Alfraih (2016) menggunakan harga saham, sementara peneliti lainnya (Chung et al, 2012; Goncharov, 2015) menggunakan *return* saham dalam pengujiannya terkait relevansi nilai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Eksplorasi dan Evaluasi

6 © Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral menurut IFRS 6 merupakan aktivitas pencarian sumber daya mineral, termasuk barang tambang, minyak, gas alam, dan sumber daya alam lain yang tidak dapat diperbarui setelah entitas memperoleh hak hukum untuk eksplorasi pada suatu wilayah tertentu, sebagaimana penetapan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral. PSAK 64 tentang Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral yang mengadopsi seluruh pengaturan dalam IFRS 6 terbatas pada pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pengeluaran yang terjadi dalam fase yang meliputi eksplorasi dan evaluasi dari sumber daya mineral. Hal ini berarti bahwa PSAK 64 tidak berlaku untuk pengeluaran pada tahap prospeksi sebelum eksplorasi dan evaluasi, maupun pada tahap setelah eksplorasi dan evaluasi telah selesai, termasuk pengembangan, produksi, serta penutupan dan rehabilitasi (BDO, 2013).

Perusahaan yang terlibat dalam industri ekstraktif mungkin terlibat dalam kegiatan hulu (*upstream*), hilir (*downstream*), atau keduanya. Dalam kegiatan hulu, perusahaan mengeksplorasi, menemukan, memperoleh, dan mengembangkan sumber daya (cadangan mineral) sampai ke titik cadangan mampu dijual atau digunakan. Perusahaan yang terlibat dalam pemurnian, pengolahan, pemasaran, dan distribusi minyak bumi, gas alam atau tambang mineral diklasifikasikan sebagai yang terlibat dalam kegiatan hilir. Keunikan dari industri ekstraktif, dibandingkan dengan industri lain terletak pada kegiatan hulu. Akan tetapi, perusahaan dalam industri ekstraktif juga dihadapkan dengan berbagai risiko, seperti risiko eksplorasi bila dana yang dihabiskan untuk memperoleh sumber daya (cadangan mineral) dapat mengakibatkan tidak adanya cadangan secara komersial. Pada saat yang sama, perusahaan-perusahaan ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



juga terkena risiko produksi yang tinggi, di mana jumlah yang dihasilkan mungkin berbeda dengan yang diperkirakan (Hassan et al, 2006).

Perusahaan pertambangan dapat menghabiskan jutaan dolar untuk upaya eksplorasi hanya untuk menemukan bahwa variabel seperti pengembangan dan risiko produksi, perubahan teknologi, jangka waktu, risiko pasar, serta lingkungan hukum dan politik membuat proyek tidak ekonomis (Cortese et al, 2010). Beberapa risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan pertambangan juga diungkapkan oleh Baurens (2010), antara lain:

- (1) Risiko pembiayaan: utang (suku bunga, kebutuhan *hedging* oleh pemberi pinjaman);
- (2) Risiko perizinan;
- (3) Risiko yang terkait dengan geologi (ukuran dan kelas bijih yang ditambang dan bagaimana deposit mineral dapat ditambang secara ekonomis);
- (4) Risiko ekonomi (biaya transportasi, suku bunga, dan lain-lain);
- (5) Risiko negara:
  - Risiko politik (stabilitas pemerintah, ketidakstabilan perpajakan, hukum, kebijakan lingkungan);
  - Risiko ekonomi (stabilitas mata uang, pembatasan valuta asing, dan lain-lain);
  - Risiko geografis (transportasi, iklim)

Menurut Baurens (2010), terdapat tiga pendekatan yang berbeda untuk penilaian dalam pertambangan yang diterapkan untuk tiga kategori utama dari sifat mineral:

#### (a) Sifat Eksplorasi

Diterapkan pada deposit mineral ekonomis yang belum terbukti ada. Nilai riil dari eksplorasi terletak pada potensi keberadaan dan penemuan deposit mineral



ekonomis. Hanya sejumlah kecil dari sifat eksplorasi yang pada akhirnya akan menjadi properti pertambangan, tetapi sampai potensi eksplorasi diuji cukup baik, mereka hanya memiliki nilai yang sangat sedikit.

**C**

**(2) Sifat Pengembangan**

Diterapkan pada deposit mineral ekonomis yang telah ditunjukkan keberadaannya oleh studi kelayakan, namun belum dibiayai atau masih dalam tahap pembangunan dan pengembangan. Sifat-sifat tersebut biasanya terdapat pada tahap yang cukup maju atau merupakan bekas produksi tambang.

**(3) Sifat produksi**

Diterapkan pada aset mineral yang diproduksi.

Dalam aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada industri pertambangan, biaya eksplorasi dikeluarkan untuk menemukan sumber hidrokarbon. Biaya tersebut dimulai ketika hak hukum untuk mengeksplorasi telah diperoleh. Sedangkan, pengeluaran yang terjadi sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi umumnya akan dibebankan. Sementara itu, biaya evaluasi akan dikeluarkan untuk menilai kelayakan teknis dan kelayakan komersial dari sumber daya hidrokarbon yang telah ditemukan tersebut. Perlakuan akuntansi untuk pengeluaran eksplorasi dan evaluasi, baik untuk yang dikapitalisasi maupun yang dibebankan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan suatu entitas, terutama pada tahap eksplorasi tanpa kegiatan produksi (Donwa, 2015).

Terdapat beberapa metode akuntansi alternatif untuk pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dipaparkan oleh Sturdy dan Cronje (2014), antara lain:

**(a) Full-expense method**

Metode ini adalah metode yang paling konservatif dan melibatkan pembebanan semua biaya eksplorasi yang terjadinya. Kegiatan eksplorasi biasanya berlangsung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



selama jangka waktu yang cukup lama dan dengan metode ini mungkin akan sulit

untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan sebagai operator di industri mineral.

(2) *Full-cost method*

Metode ini merupakan salah satu dari dua metode yang paling populer untuk akuntansi pengeluaran eksplorasi dan evaluasi selain *successful-efforts method*.

Dalam metode biaya penuh, semua biaya eksplorasi, baik yang berhasil atau tidak akan dikapitalisasi sampai cadangan bijih akhirnya ditemukan dan kemudian diamortisasi selama cadangan ditemukan (Malmquist, 1989). Metode ini menghasilkan nilai aset buku yang lebih tinggi daripada *successful-efforts method* (Malmquist, 1989).

(3) *Successful-efforts method*

Metode ini akan mengkapitalisasi biaya eksplorasi yang dapat berhubungan langsung dengan cadangan bijih dan biaya eksplorasi yang tidak berhasil akan dibebankan (Malmquist, 1989). Permasalahan dengan metode ini yaitu bahwa sampai cadangan bijih telah ditetapkan, entitas tidak akan tahu biaya mana yang digunakan untuk mengkapitalisasi (Cartwright, 1991). Di sisi lain, salah satu manfaat utama dari metode ini adalah bahwa pengguna laporan keuangan dapat menilai manajemen dari kegiatan eksplorasi yang tidak berhasil (Venter, 2003). Entitas terbesar menggunakan metode ini secara eksklusif karena mereka mampu menyerap biaya usaha eksplorasi yang tidak berhasil (Malmquist, 1989).

(4) *Area-of-interest method*

Metode ini mengidentifikasi area geologi yang berpotensi mengandung cadangan bijih dan mengkapitalisasi semua biaya yang dikeluarkan dalam mengidentifikasi atau membuktikan area yang bersangkutan (PWC, 1999). Metode ini merupakan pendekatan utama lainnya dalam mengkapitalisasi pengeluaran eksplorasi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



evaluasi serta cukup umum digunakan dalam industri pertambangan (Cortese et al, 2009).

(C)

(5) *Expense-and-reinstate method*

Metode ini mencatat semua biaya eksplorasi sebagai beban pada saat terjadinya dan segera setelah cadangan bijih yang layak telah terdeteksi, maka biaya eksplorasi yang dibebankan sebelumnya akan diaktifkan kembali sebagai aset (Gerhardy, 1999). Entitas memerlukan pengendalian akuntansi internal yang memadai untuk mencatat pengeluaran proyek terpisah dalam memastikan bahwa jumlah beban yang benar adalah yang diterima kembali.

(6) *Area-of-interest-with-provision method*

Metode ini mengkapitalisasi semua biaya eksplorasi yang terkait dengan suatu daerah dan pada saat yang sama, ketentuan dari jumlah yang sama akan dibebankan ke akun laba-rugi. Ketentuan penuh ini akan tetap berada di tempatnya sampai kelayakan ekonomi daerah telah ditetapkan (Gerhardy, 1999). Ketentuan dibalik melalui akun laba-rugi segera setelah kelayakan ekonomi daerah telah ditetapkan. Efek bersih dari *area-of-interest-with-provision method* dan *expense-and-reinstate method* pada laporan keuangan suatu entitas akan sama.

Menurut PSAK 64, aset eksplorasi dan evaluasi diukur pada biaya perolehannya. Suatu entitas harus menentukan kebijakan akuntansi yang spesifik, yaitu pengeluaran mana yang diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi, serta menerapkannya secara konsisten. Dalam menentukan kebijakan akuntansi tersebut, entitas harus mempertimbangkan tingkat pengeluaran yang dapat dikaitkan dengan penemuan sumber daya mineral spesifik. Berikut contoh pengeluaran yang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



termasuk dalam pengukuran awal aset eksplorasi dan evaluasi (tidak terbatas hanya pada daftar berikut):

- a. Perolehan hak untuk eksplorasi;
- b. Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- c. Pengeboran eksplorasi;
- d. Pamaritan;
- e. Pengambilan contoh; dan
- f. Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi diakui sebagai aset sesuai dengan kebijakan akuntansi entitas, yaitu sebagai aset berwujud atau aset tak berwujud sesuai dengan sifat aset yang diperoleh dan menerapkan klasifikasi tersebut secara konsisten. Beberapa aset eksplorasi dan evaluasi yang diperlakukan sebagai aset tak berwujud (misalnya hak pengeboran), sedangkan yang lain sebagai aset berwujud (misalnya sarana dan *drilling rigs*).

### 3. Biaya Penelitian dan Pengembangan (*R&D Cost*)

Perusahaan besar akan selalu berusaha untuk meningkatkan lini produknya, mengembangkan produk baru, meningkatkan metode produksi, serta mengembangkan fasilitas manufaktur. Akuntansi untuk biaya kegiatan pada departemen penelitian adalah suatu proses yang rumit karena beberapa biaya mungkin tidak akan pernah menghasilkan manfaatnya di masa depan (Schroeder et al, 2014).

Di Indonesia, biaya penelitian dan pengembangan diatur dalam PSAK 20 tahun 1994 tentang Biaya Riset dan Pengembangan. Akan tetapi, semenjak tahun 2000, PSAK tersebut sudah tidak berlaku lagi, sehingga biaya penelitian dan pengembangan



digabungkan ke dalam kategori Aset Takberwujud pada PSAK 19 yang mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 38 *Intangible Assets*. PSAK tersebut mengalami penyesuaian pada tahun 2014 yang berlaku efektif per 1 Januari 2014. Menurut PSAK 19 penelitian adalah penyelidikan asli dan terencana yang dilaksanakan dengan harapan memperoleh pembaruan pengetahuan dan pemahaman teknis atas ilmu yang baru. Sementara, pengembangan adalah penerapan temuan penelitian atau pengetahuan lain pada suatu rencana atau rancangan produksi bahan baku, alat, produk, proses, sistem, atau jasa yang baru atau yang mengalami perbaikan substansial, sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian.

Aset tak berwujud memiliki tiga karakteristik utama, antara lain:

1. Dapat diidentifikasi. Untuk dapat diidentifikasi, aset tak berwujud harus dipisahkan dari perusahaan (dapat dijual atau dialihkan), atau muncul dari hak kontraktual atau hukum dimana manfaat ekonomi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
2. Tidak ada keberadaan fisik. Aset berwujud seperti properti, pabrik, dan peralatan memiliki bentuk fisik. Sementara aset tak berwujud, sebaliknya, memperoleh nilai dari hak istimewa (*the rights and privileges*) yang diberikan kepada perusahaan yang menggunakannya.
3. Bukan aset moneter/keuangan. Aset seperti deposito bank, piutang, dan investasi jangka panjang dalam obligasi dan saham juga tidak memiliki substansi fisik. Namun, aset moneter memperoleh nilai dari hak istimewa untuk menerima kas atau setara kas di masa depan. Aset moneter tidak diklasifikasikan sebagai aset berwujud.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

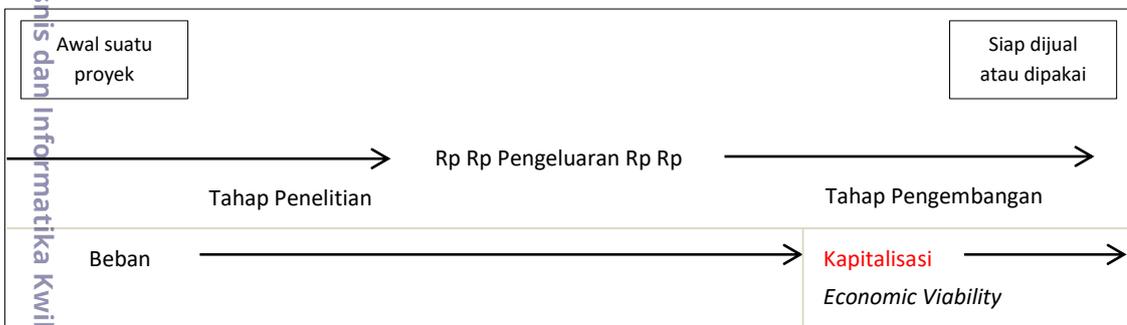
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dalam banyak kasus, aset tak berwujud memberikan keuntungan lebih selama satu periode tahun. Oleh karena itu, perusahaan biasanya mengklasifikasikannya sebagai aset tidak lancar (*non-current assets*) (Kieso et al, 2014).

Bisnis seringkali menghasilkan biaya pada berbagai sumber daya yang tidak berwujud, seperti pengetahuan ilmiah atau teknologi, riset pasar, kekayaan intelektual, dan nama-nama merek. Biaya tersebut sering disebut sebagai biaya riset dan pengembangan (R&D).

**Gambar 2.1**  
**Tahap Penelitian dan Pengembangan**



Sebagaimana ditunjukkan pada gambar di atas, semua biaya yang timbul dalam tahap penelitian dibebankan pada saat terjadinya. Setelah proyek bergerak ke tahap pengembangan, biaya pengembangan tertentu dikapitalisasi. Secara khusus, biaya pengembangan dikapitalisasi ketika kriteria tertentu terpenuhi, menunjukkan bahwa ekonomi yang berjalan terus (*economically viable*) pada aset tak berwujud akan dihasilkan dari proyek R&D. Pada intinya, kelayakan ekonomi (*economic viability*) menunjukkan bahwa proyek ini berjalan cukup jauh selama proses tersebut, sehingga manfaat ekonomi dari proyek R&D akan mengalir ke perusahaan. Secara singkat, perusahaan akan membebankan semua biaya pada tahap penelitian dan beberapa biaya pada tahap pengembangan. Biaya pengembangan tertentu dikapitalisasi pada saat kriteria kelayakan ekonomi terpenuhi. (Kieso et al, 2014).



Di waktu lampau, banyak perusahaan mengakui pentingnya mengembangkan prosedur akuntansi yang memungkinkan biaya penelitian dan pengembangan harus dikapitalisasi dan diamortisasi secara wajar (Schroeder et al, 2014). Misalnya, suatu studi yang dilakukan oleh Madden et al (1972) menunjukkan bahwa biaya tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Penelitian dasar, yaitu eksperimen yang tidak memiliki tujuan komersial secara spesifik.
2. Pengembangan produk baru, yaitu upaya percobaan untuk mengembangkan produk baru.
3. Perbaikan produk, yaitu usaha untuk meningkatkan kualitas atau kinerja dari lini produk saat ini.
4. Biaya dan / atau peningkatan kapasitas. Pengembangan proses baru dan yang sedang ditingkatkan, peralatan manufaktur, dan lain-lain untuk mengurangi biaya operasional atau memperluas kapasitas.
5. Keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan. Perbaikan kondisi kerja untuk tujuan yang berkaitan dengan kesejahteraan karyawan, hubungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Klasifikasi tersebut akan mempermudah dalam mengidentifikasi biaya yang harus ditanggungkan dan yang harus dibebankan, dimana untuk kategori 1, 2, dan 3 umumnya harus ditanggungkan dan diamortisasi, sementara kategori 4 dan 5 harus dibebankan karena adanya kesulitan dalam menentukan harapan untuk menerima manfaat di masa yang akan datang.

Perusahaan teknologi AS juga telah menilai dampak dari IFRS pada akuntansi untuk kegiatan R&D dan pada akhirnya mereka harus memahami bahwa biaya R&D







## b. Teori *Efficient Market Hypothesis*

Model Ohlson dan studi yang paling empiris pada relevansi nilai informasi laporan keuangan didasarkan pada hipotesis implisit efisiensi pasar modal. Dengan kata lain, model tersebut dapat digunakan sebagai landasan teori untuk mengukur relevansi nilai hanya ketika harga saham mencerminkan nilai-nilai intrinsik (Dung, 2010).

Konsep pasar efisien pertama kali diperkenalkan oleh Eugene F. Fama (1970). Hipotesis pasar efisien atau yang dikenal juga sebagai *Random Walk Theory* adalah teori yang menyatakan bahwa harga saham saat ini sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia tentang nilai perusahaan (Arffa, 2001). Hipotesis ini juga menyatakan bahwa pasar (pasar finansial) secara umum merupakan tempat yang efisien dalam melakukan kegiatan ekonomi serta sangat baik dalam mengumpulkan informasi yang tersebar (*aggregation of information*) di antara satu partisipan dengan partisipan lainnya. Dikatakan pasar efisien karena biaya untuk memperoleh informasi tersebut relatif rendah atau bahkan tidak ada, sehingga investor yang rasional akan menggunakan semua informasi yang tersedia dalam pengambilan keputusan. Harga yang tercermin di pasar juga menunjukkan nilai perusahaan di masa depan dengan tepat dan memberikan informasi yang relevan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomik (Fama, 1970).

Nikolai et al (2009) mengatakan bahwa pasar yang efisien berarti investor tidak dapat menggunakan suatu informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan pengembalian saham *abnormal* pada investasi sekuritas dengan sejumlah risiko yang diberikan. Artinya, sebuah sekuritas dengan jumlah yang sama akan menghasilkan tingkat pengembalian yang sama, hanya melalui penggunaan informasi dari dalam maka pengembalian *abnormal* dapat diperoleh. Sementara,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jones (2009) mendefinisikan pasar efisien sebagai pasar dimana harga dan semua sekuritas akan merespon secara cepat atas semua informasi yang tersedia.

Terdapat tiga bentuk pasar efisien berdasarkan tingkat penyerapan informasi yang dikemukakan oleh Fama (1970), yaitu:

(1) Pasar efisien bentuk lemah (*weak form*)

Pasar ini menegaskan bahwa harga saham saat ini sepenuhnya menggabungkan informasi yang ada dalam sejarah masa lalu. Artinya, tidak ada yang dapat mendeteksi sekuritas yang *mis-priced* dengan menganalisis harga di masa lalu.

(2) Pasar efisien bentuk semi-kuat (*semi-strong form*)

Pasar ini menunjukkan bahwa harga saham saat ini sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia bagi publik. Informasi publik tidak hanya mencakup harga saham masa lalu, tetapi juga data yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

(3) Pasar efisien bentuk kuat (*strong form*)

Pasar ini menyatakan bahwa harga saham saat ini sepenuhnya menggabungkan seluruh informasi yang ada, baik informasi publik maupun pribadi. Perbedaan utama pasar efisiensi semi-kuat dan kuat terletak pada perdagangan informasi yang tidak diketahui oleh publik pada saat itu. Jadi, pasar efisien bentuk kuat mencerminkan seluruh informasi yang ada, baik informasi publik maupun informasi yang tidak dipublikasikan. Pada kenyataannya, bentuk pasar seperti ini sulit untuk direalisasikan.

Jika dilihat dari definisi ketiga bentuk pasar efisien di atas, maka pasar efisien bentuk *semi-strong* adalah bentuk pasar efisien yang berkaitan langsung dengan penelitian akuntansi karena informasi akuntansi merupakan bagian dari informasi yang tersedia bagi publik (Godfrey et al, 2010). Dengan adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi tersebut, maka harga saham di pasar dapat menjadi landasan dalam mengukur instrumen keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik bagi investor.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai relevansi nilai atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi telah dilakukan oleh Zhou et al (2015). Sampel yang digunakan berdasarkan pengamatan dari tahun 2003-2004 ke tahun 2006-2009. Namun, tahun 2005 tidak dimasukkan karena merupakan tahun pertama standar baru dilaksanakan. Untuk itu, Zhou et al (2015) mendasarkan sampel penelitiannya pada 100 perusahaan ekstraktif teratas di tahun 2009. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan tersebut mungkin tidak mewakili praktik akuntansi perusahaan kecil dalam industri ekstraktif di Australia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengeluaran eksplorasi dan evaluasi, baik untuk yang dikapitalisasi maupun yang *diwrite-off* bersifat relevan bagi investor ketika menaksir nilai perusahaan ekstraktif. Namun, untuk pengeluaran yang dikapitalisasi memiliki tingkat signifikan yang rendah, sementara untuk biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan menunjukkan hubungan signifikan positif yang kuat dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hassan et al (2006) menguji tentang relevansi nilai atas pengungkapan nilai wajar di perusahaan ekstraktif di Australia. Sampel yang digunakan sebanyak 65 perusahaan ekstraktif yang terdaftar di ASX selama tahun 1998-2001. Studi ini memberikan bukti bahwa informasi nilai wajar bersih adalah nilai yang relevan. Namun, arti dari nilai wajar bersih terbatas pada instrumen keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



serta beberapa pengaturan yang diakui. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam sampel perusahaan yang diuji, sehingga hasilnya mungkin akan menjadi bias.

Penelitian yang dilakukan oleh Malmquist (1990) menguji tentang pemilihan metode akuntansi dalam industri minyak dan gas. Sampel yang digunakan sebanyak 316 perusahaan pada tahun 1985 yang berasal dari tiga sumber, yaitu Compustat II, Arthur Andersen (1987), dan *National Quotation Bureau* (1986). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pilihan antara metode akuntansi biaya penuh (*full-cost method*) dan metode *successful-efforts* di industri minyak dan gas diatur oleh kebutuhan para pelaku ekonomi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sturdy dan Cronje (2014) menguji tentang praktik akuntansi pada perusahaan eksplorasi junior di Afrika Selatan. Penelitian ini didasarkan pada analisis kualitatif atas literatur yang ada saat ini serta survei yang dikelola sendiri dengan basis web. Analisis kualitatif atas literatur saat ini mencakup analisis rinci dari IFRS dan analisis beberapa sumber, seperti buku, artikel, majalah dan penelitian lainnya. Berdasarkan tinjauan literatur dan hasil empiris yang diperoleh menunjukkan bahwa definisi aset dan biaya pada kerangka konseptual dalam perlakuannya atas pengeluaran pra-eksplorasi dapat menyebabkan perlakuan yang tidak konsisten dari pengeluaran pra-eksplorasi oleh perusahaan eksplorasi junior. IFRS 6 memungkinkan perusahaan eksplorasi junior untuk mengembangkan kebijakan akuntansi mereka sendiri sehubungan dengan pengeluaran eksplorasi dan evaluasi selama tahap eksplorasi.

Penelitian Hirschey dan Weygandt (1985) melakukan pengujian atas kebijakan amortisasi untuk pengeluaran periklanan serta penelitian dan pengembangan. Sampel yang digunakan terdiri dari 390 perusahaan di Amerika Serikat yang diambil dari





digunakan terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di 13 negara Eropa, antara lain Austria, Belgia, Denmark, Finlandia, Perancis, Jerman, Yunani, Irlandia, Italia, Portugal, Spanyol, Swedia dan Inggris dengan periode pengamatan dari tahun 1999 sampai 2010 dengan menggunakan data bulanan dengan jumlah 128 observasi untuk setiap perusahaan. Sampel utama yang digunakan terdiri dari 1.837 perusahaan dari semua negara tersebut, dengan total 6.921 perusahaan yang terdaftar. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh R&D terhadap *return* saham yang lebih tinggi pada negara-negara yang lebih banyak menghabiskan biaya untuk penelitian dan pengembangan jika dibandingkan negara yang hanya menghabiskan biaya dalam jumlah rata-rata, contohnya adalah negara Jerman.

Penelitian yang dilakukan oleh Napoli (2015) menguji relevansi nilai pengeluaran R&D pada perusahaan Italia yang terdaftar secara publik setelah mengadopsi IAS. Sampel yang digunakan sebanyak 37 perusahaan R&D yang terdaftar di bursa saham Italia. Data untuk setiap perusahaan dikumpulkan dari laporan tahunan selama masing-masing sembilan tahun yang tercakup dalam periode 2005-2013. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini terdiri 333 observasi (37 perusahaan selama sembilan tahun). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan IAS 38 meningkatkan relevansi nilai informasi keuangan untuk perusahaan R&D. Selain itu, informasi R&D yang dibebankan pada perusahaan Italia yang terdaftar juga memiliki relevansi nilai dan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam proses evaluasi perusahaan mereka.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Informasi Pengeluaran Eksplorasi dan Evaluasi terhadap Nilai Perusahaan di Industri Pertambangan

Relevansi nilai informasi akuntansi menjadi paradigma utama dalam penelitian akuntansi keuangan. Dari perspektif investor atau para penyedia modal lainnya, suatu informasi dikatakan relevan jika memberikan kontribusi terhadap keputusan investasi yang akan dibuat, yang kemudian tercermin dalam perubahan harga saham (Omokhudu dan Ibadin, 2015). Informasi akuntansi disebut relevan jika mereka secara signifikan berhubungan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada data-data akuntansi yang terdapat dalam komponen-komponen laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca, sebagaimana yang dinyatakan oleh teori surplus bersih (*clean surplus theory*) (Scott, 2009).

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi berkontribusi dalam proporsi yang besar dari total biaya penambangan untuk perusahaan yang terlibat dalam tahap pembangunan eksplorasi dan evaluasi. Pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi merupakan aspek penting dalam menilai kinerja perusahaan dalam sektor ekstraktif. Kegiatan eksplorasi dan evaluasi dapat menyebabkan berbagai hasil yang mungkin bagi perusahaan. Mulai dari ditinggalkannya suatu proyek, sampai kepada pengembangan dan produksi daerah simpanan sumber daya. Karena ketidakpastian tersebut, maka laba saat ini tidak mungkin menjadi indikasi laba masa depan, sehingga perlu untuk menyampaikan sedikit informasi dalam menaksir nilai ekuitas dari sebuah perusahaan ekstraktif.

Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya, Zhou et al (2015) dan Wu et al (2010) menemukan bahwa biaya eksplorasi dan evaluasi yang diungkapkan oleh perusahaan minyak dan gas memiliki nilai yang relevan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

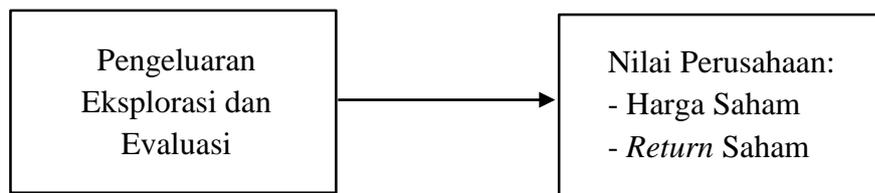
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Zhou et al (2015) pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang diwrite-off berpengaruh positif, sedangkan pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi berpengaruh negatif. Sementara, menurut Wu et al (2010), baik pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang diwrite-off maupun yang dikapitalisasi sama-sama berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dan kemampuan perusahaan-perusahaan minyak dan gas dalam menemukan dan memperluas cadangan terbukti berguna dalam menaksir nilai perusahaan.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran Model 1**



**2. Pengaruh Informasi Biaya Penelitian dan Pengembangan terhadap Nilai Perusahaan di Industri Pertambangan**

Nilai pasar perusahaan mencerminkan nilai aktiva bersih. Ketika sebagian besar aset berupa fisik, seperti pabrik dan peralatan, maka hubungan antara nilai aset dengan harga saham relatif mudah. Hubungan ini akan menjadi lebih sulit ketika sebuah bagian yang relevan dari aset perusahaan adalah aktiva tidak berwujud seperti biaya penelitian dan pembangunan (R&D) (Duqi et al, 2011).

Dalam dua puluh tahun terakhir, telah terjadi pertumbuhan besar dalam investasi R&D di semua negara maju di dunia. Sejumlah besar perusahaan yang bergantung pada penelitian ilmiah (*software*, bioteknologi, telekomunikasi) telah menjadi perusahaan yang sangat sukses. Pentingnya kegiatan ini dapat ditunjukkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hanya dengan fakta bahwa jumlah pengeluaran R&D di beberapa perusahaan teknologi terbesar adalah lebih besar daripada pendapatan mereka.

Studi mengenai dampak dari biaya R&D pada kinerja perusahaan secara umum telah sangat menarik bagi para peneliti, khususnya untuk tiga puluh tahun terakhir. Telah banyak penelitian yang dilakukan dengan mengasumsikan bahwa biaya R&D memiliki nilai yang relevan, artinya nilai perusahaan bersifat informatif bagi pelaku pasar. Hal tersebut juga mencerminkan bahwa informasi biaya R&D dapat menjadi landasan dalam mengukur instrumen keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh investor.

Asumsi tersebut kemudian diperkuat dengan hasil penelitian oleh Hirschey dan Weygandt (1985), Deng dan Lev (2006), Wu et al (2010), Duqi et al (2011), dan Napoli (2015) yang menyatakan bahwa biaya R&D berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana menurut Hirschey dan Weygandt (1985) serta Deng dan Lev (2006) biaya R&D sebaiknya dikapitalisasi, sementara menurut Napoli (2015) sebaiknya dibebankan.

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran Model 2**



### 3. Relevansi Nilai Pengeluaran Eksplorasi dan Evaluasi Dibandingkan dengan Biaya Penelitian dan Pengembangan

Kegiatan pertambangan dimulai dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi. Jika eksplorasi dan evaluasi berhasil, maka tambang dapat dikembangkan, dan produksi pertambangan komersial dapat dimulai (PWC, 2012). Maka dari itu,

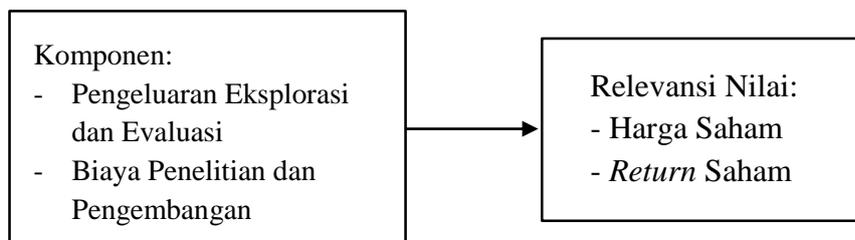


pengeluaran eksplorasi dan evaluasi berkontribusi dalam proporsi yang besar dari total biaya penambangan untuk perusahaan yang terlibat dalam tahap pembangunan eksplorasi dan evaluasi. Selain itu, keunikan dari industri ekstraktif, dibandingkan dengan industri lainnya, terletak pada aktivitas eksplorasi dan evaluasi itu sendiri (Hassan et al, 2006).

Sementara, akuntansi untuk biaya penelitian adalah suatu proses yang rumit karena beberapa biaya mungkin tidak akan pernah menghasilkan manfaatnya di masa depan. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, telah terjadi pertumbuhan besar dalam investasi R&D di semua negara maju di dunia, bahkan terdapat fakta yang menyatakan bahwa jumlah pengeluaran R&D di beberapa perusahaan teknologi terbesar adalah lebih besar daripada pendapatan mereka. Akan tetapi, proporsi biaya R&D tidak sebesar proporsi pengeluaran eksplorasi dan evaluasi dalam industri pertambangan.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Wu et al (2010) yang menyatakan bahwa pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang di *write-off* memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya R&D, namun untuk pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi memiliki tingkat signifikansi yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya R&D.

**Gambar 2.4**  
**Kerangka Pemikiran Model 3**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis Penelitian

Ⓒ Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan.

H<sub>2</sub>: Biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan.

H<sub>3</sub>: Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi lebih relevan dibandingkan dengan biaya penelitian dan pengembangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.